

Implementation of Occupational Safety and Health Programs on the Worker Behavior in the Construction of Bocimi Toll Road Section II

Danang Purwanto¹, Mitsaq Addina Nisa², M. Tegar S.A.³

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta

²Program Studi Konstruksi Gedung, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Nusa Putra

Email korespondensi: danangpurwanto@uny.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata kunci :</p> <p>K3, Perilaku tidak aman, Perilaku pekerja</p>	<p>Pembangunan jalan di Indonesia setiap tahunnya semakin pesat salah satunya dalam pembangunan jalan tol, kegiatan ini menyerap tenaga kerja semakin meningkat. Disamping itu kegiatan ini mempunyai resiko kecelakaan kerja, oleh karena itu pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan K3 kerja harus selalu diterapkan dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh terhadap perilaku tidak aman pekerja pada pembangunan jalan tol Bocimi seksi II. Penelitian ini menggunakan metode multiple regression dengan pendekatan cross-sectional untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang, setiap responden diberikan sebanyak 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap faktor perilaku tidak aman pekerja diperoleh t hitung = $-2,283 > t$ tabel = $-1,984$ dan f hitung = $5.211 > 3,944$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman pekerja. Sedangkan hubungan antara faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja dengan faktor perilaku tidak aman pekerja diperoleh $p = 0,025$. Hal ini menunjukkan H_1 (ada pengaruh) dan hubungan antara faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman pekerja.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>OHS, Unsafe actions, Worker behavior</p>	<p><i>One of the reasons is that road construction in Indonesia is increasing every year. In the construction of toll roads, this activity absorbs more and more workers increase. Besides that, this activity carries the risk of work accidents, by because that is why the safety and health aspects of work K3 must always be important applied in these activities. This research was conducted to find out. Does the occupational safety and health program have an influence on unsafe behavior of workers during the construction of the Bocimi toll road section II. This method uses multiple regression with a cross-sectional approach to see how much influence the independent variable has on the dependent variable. There were 100 respondents in this study, each respondent was given as many as 20 statements using a Likert scale. Based on the results Data processing shows that the influence of safety work program factors and occupational health on workers' unsafe behavior factors obtained t count = $-2.283 > t$ table = -1.984 and calculated $f = 5.211 > 3.944$. This shows that the influence of occupational safety and health work program factors on unsafe worker behavior. Meanwhile, the relationship between work program factors occupational safety and health with factors of worker unsafe behavior obtained $p = 0.025$. This shows H_1 (there is influence) and the relationship between occupational safety and health work program factors on unsafe behavior worker.</i></p>

1. Pendahuluan

Pembangunan jalan di Indonesia setiap tahunnya semakin pesat salah satunya pembangunan jalan tol, kegiatan ini menyerap tenaga kerja semakin meningkat. Disamping itu kegiatan ini mempunyai resiko kecelakaan kerja, oleh karena itu pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan K3 kerja harus selalu diterapkan dalam kegiatan tersebut [1]. Pembangunan konstruksi merupakan kegiatan dengan resiko yang tinggi dan dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan, salah satunya dibidang keselamatan dan kesehatan kerja [2]. Semakin besar suatu proyek maka akan menimbulkan permasalahan yang besar pula, termasuk keselamatan dan kesehatan kerja [3]. Berbagai macam potensi bahaya pada pembangunan konstruksi jalan tol merupakan hal utama yang harus selalu diperhatikan dari segi keselamatan kerja, seperti bahaya pengelasan, bahaya terjatuh dari ketinggian, bahaya listrik, bahaya kebakaran, bahaya terjatuh dari scaffolding, bahaya tertimpa material dan bahaya lainnya [4].

PT. Waskita Karya sedang mengerjakan suatu proyek pembangunan jalan tol Bocimi Km 60 – Km 72. Kegiatan proyek saat ini mencapai tahap finishing, akan tetapi resiko bahaya yang ada pada proyek masih tetap cukup tinggi pada tahap finishing tersebut, karena para pekerja bekerja di ketinggian dan pekerjaan beresiko seperti, membangun gerbang tol, pembongkaran untuk drainase, dan pengaspalan dari pembongkaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh program kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap karakteristik perilaku tidak aman pekerja pada pembangunan jalan tol Bocimi seksi II.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Manajemen Resiko

Proyek adalah kegiatan yang terstruktur, bersifat musiman, memiliki batas waktu, biaya dan sumber daya yang ada [5]. Proyek konstruksinya unik dan dibangun hanya sekali. dari pra konstruksi sampai pasca konstruksi faktor risiko dalam konstruksi sampai pasca konstruksi, faktor risiko dalam proyek konstruksi sangat tinggi dan beragam yang berasal dari banyak sumber terutama di tim proyek [6].

2.2 Keselamatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun Rohani, dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek [7].

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi [8].

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja [9].

2.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif [10]

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 menyatakan perusahaan yang memiliki karyawan lebih dari seratus atau kurang dari seratus tetapi memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja cukup tinggi, maka wajib menerapkan SMK3 [11]. Tujuan dari sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk meningkatkan efektifitas perlindungan 9 keselamatan dan kesehatan kerja, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas [12]

Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan/desain, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan, bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif [13].

2.4 Perilaku Pekerja

Perilaku adalah tindakan atau gerakan bahasa tubuh yang dilakukan oleh individu, organisme, sistem dalam hubungan mereka dengan lingkungannya yang melibatkan sistem lain dan organisme disekitar mereka. Definisi lain menjelaskan bahwa perilaku adalah tingkah laku, cara mengekspresikan tingkah laku manusia, dan merupakan hasil gabungan dari anatomi, perkembangan fisik dan psikologis. Pola tingkah laku setiap orang bisa saja berbeda, namun proses terjadinya sangat menentukan bagi semua individu, yaitu terjadi karena disebabkan oleh sasaran, digerakkan dan ditampilkan kepada sasaran [14].

Perilaku adalah akibat interelasi faktor eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik yang bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, emosional, jenis kelamin dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan baik, lingkungan fisik, sosial, budaya, politik dan sebagainya [15].

Perilaku pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memegang peranan yang sangat penting dalam mengurangi kecelakaan kerja dibidang konstruksi, sehingga perlu dilakukan studi bagaimana perilaku pekerja dalam menerapkan program-program keselamatan dan kesehatan kerja [16]. Faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti selektifitas rangsangan dari luar yang dapat ditangkap melalui persepsi. Ada proses-proses memilih rangsangan, rangsangan mana yang akan didekati dan rangsangan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan yang berasal dari diri seseorang. Bila mempunyai kecenderungan memilih maka akan terbentuk sikap positif atau terbentuk sikap negatif bila kecenderungan itu menolak [17].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, yang merangkum data dalam bentuk angka dan kemudian menggunakan angka tersebut untuk menganalisa permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian, karena dalam pengambilan data menggunakan kuesioner sebagai alat pokok untuk mengumpulkan data.

Desain penelitian yang digunakan adalah multiple regression dengan pendekatan study cross sectional, dimana peneliti melakukan pengukuran data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang pekerja lapangan. Penulis memilih meneliti pekerja khususnya bagian lapangan karena masing-masing memenuhi kriteria penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja.

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Deskriptif Variabel Kuesioner.

Variabel.	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Faktor Program K3	Suatu rencana kerja dan pelaksanaan prosedur yang memberikan fasilitas pelaksanaan keselamatan kerja dan proses pengendalian resiko serta paparan bahaya termasuk kesalahan manusia dalam tindakan tidak aman	Kuesioner	(Positif) 1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3.Antara setuju dan tidak setuju 4.Setuju 5.Sangat setuju (Negatif)	Ordinal
Faktor Internal dan Eksternal Karakteristik Perilaku Tidak Aman	Faktor internal (pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, umur, dan lama bekerja) Faktor eksternal (Teamwork, Tempat Kerja, Kontraktor, Pengawas)	Kuesioner	(Positif) 1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3.Antara setuju dan tidak setuju 4.Setuju 5.Sangat setuju (Negatif)	Ordinal
			1. Sangat setuju 2. Setuju 3. Antara setuju dan tidak setuju 4. Tidak setuju 5. Sangat tidak setuju	

3.2 Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Maka dari itu, untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor dan nilai tiap-tiap item. Maka dari itu harus dibuktikan dengan rumus perhitungan uji korelasi yaitu [18] :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} \quad (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah data

x = Skor item

3.3 Pengujian Realibilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Selanjutnya koefisiensi reliabilitas keseluruhan tes uji menggunakan rumus spearman brown yaitu [19] :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{12}}}{1+r_{\frac{11}{12}}} \quad (2)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisiensi Reliabilitas

$r_{\frac{11}{12}}$ = Koefisiensi korelitas antara skor-skor dari setiap belahan tes

Interpretasi reliabilitas

0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

0,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

4. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan beberapa tahapan yaitu

1. Data Karakteristik Responden

- Nama, status pekerja, pengalaman kerja, umur dan pendidikan terakhir diberi kode sesuai dari jawaban responden
- Status pekerja dibagi menjadi 2 kode, kode 1 untuk pekerja kontrak dan kode 2 untuk pekerja tetap
- Pengalaman kerja dibagi menjadi 3 kode, kode 1 < 5 tahun pengalaman kerja, kode 2 6 -10 tahun pengalaman kerja dan kode 3 11-15 tahun pengalaman kerja
- Umur pekerja dibagi menjadi 4 bagian, kode 1 21-30 tahun, kode 2 31-40 tahun, kode 3 41-50 tahun dan kode 4 51-60 tahun
- Pendidikan terakhir dibagi menjadi 4 bagian kode, 1 SMP, kode 2 SMA, kode 3 D3 dan kode 4 S1

2. Variabel Program Kerja

Kode diberikan kepada setiap pertanyaan dibagi kedalam dua kategori yaitu positif dan negatif, pada variabel ini terdapat 10 pertanyaan yang masing-masingnya semua positif dan pertanyaan tersebut diberi kode 1 untuk STS, kode 2 untuk TS, kode 3 untuk AS/TS, kode 4 untuk S, kode 5 untuk SS.

3. Variabel Karakteristik Internal dan Eksternal

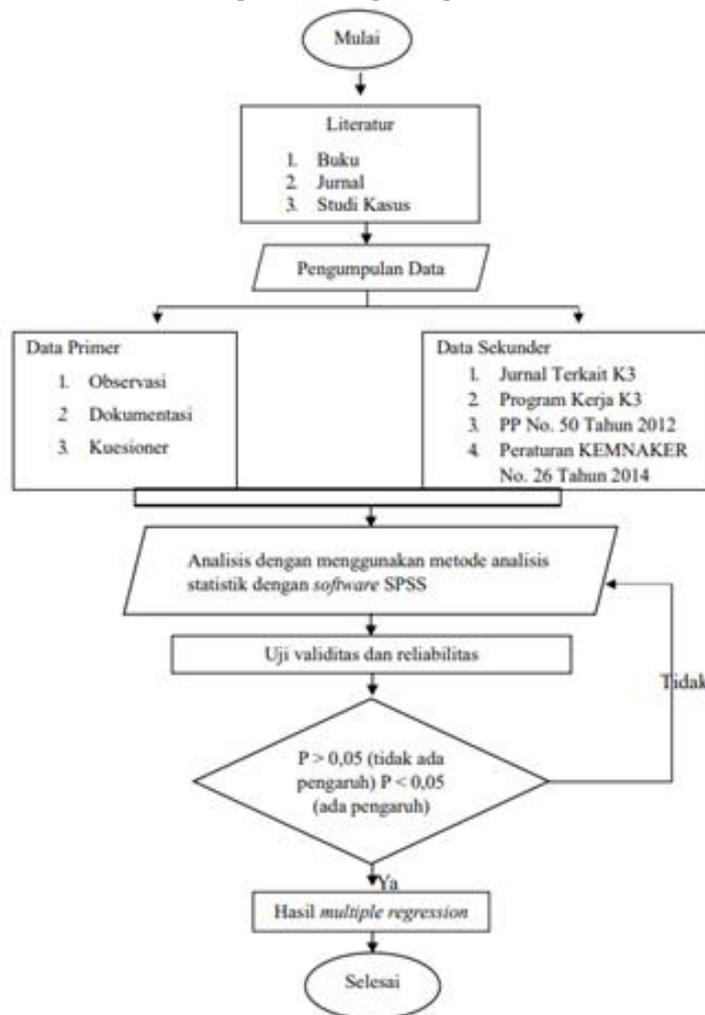
Kode diberikan kepada setiap pertanyaan dibagi kedalam dua kategori yaitu positif dan negatif, pada variabel ini terdapat 10 pertanyaan yang masing-masingnya semua positif dan pertanyaan tersebut diberi kode 1 untuk STS, kode 2 untuk TS, kode 3 untuk AS/TS, kode 4 untuk S, kode 5 untuk SS.

4. Pengolahan data

Pada tahap ini semua data yang sudah dikumpulkan diubah kedalam bentuk angka kemudian dimasukan kedalam komputer dan diolah serta dianalis menggunakan program SPSS.

5. Kerangka Penelitian

Langkah – langkah yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Penelitian ini telah melewati uji validitas dan menunjukkan hasil yang didapatkan dari pertanyaan yang memiliki r tabel > 0,196. Jumlah pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor penerapan K3 terhadap perilaku tidak aman pekerja seperti dari faktor program kerja terdapat 10 pertanyaan dan dinyatakan valid dan faktor karakteristik internal dan eksternal terdapat 10 pertanyaan, yang dinyatakan valid pertanyaan nomor 1 – 9 dan pertanyaan nomor 10 dinyatakan tidak valid.

4.2 Uji Realibilitas

a. Uji Realibilitas Program K3

Tabel 4.1 *Realibility Statistics Factor*

Program K3	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,921	10

Sumber: Perhitungan

Dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas. Didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,921 dari 10 item pertanyaan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukan reliabilitas sangat tinggi pada pertanyaan dari variabel tersebut.

b. Uji Reliabilitas Faktor Karakteristik Internal dan Eksternal

Tabel 4.2 *Realibility Statistics Factor*

Program K3	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,670	9

Sumber: Perhitungan

Dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas. Didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,670 dari 9 item pertanyaan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukan reliabilitas tinggi pada pertanyaan dari variable tersebut.

4.3 Analisis Deskriptif

Tabel 4.3 *Descriptive Statistics Program kerja K3*

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	4.31	0.800	100
Pertanyaan 2	4.31	0.720	100
Pertanyaan 3	4.29	0.743	100
Pertanyaan 4	4.36	0.718	100
Pertanyaan 5	4.36	0.689	100
Pertanyaan 6	4.35	0.744	100
Pertanyaan 7	4.38	0.736	100
Pertanyaan 8	4.28	0.766	100
Pertanyaan 9	4.37	0.825	100
Pertanyaan 10	4.39	0.803	100
Total	43.40	5.870	100

Sumber: Perhitungan

Tabel diatas menunjukan nilai mean dan standar deviasi dari setiap pertanyaan-pertanyaan, yang artinya sebuah program kerja dibidang K3 sangat berperan penting dalam melakukan pekerjaan karena untuk menjamin baik keselamatan maupun kesehatan pekerja.

Tabel 4.4 *Descriptive Statistics Characteristic*

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	4.33	0.682	100
Pertanyaan 2	4.27	0.815	100

Pertanyaan 3	4.37	0.734	100
Pertanyaan 4	3.21	1.499	100
Pertanyaan 5	3.03	1.460	100
Pertanyaan 6	3.96	0.994	100
Pertanyaan 7	3.13	1.426	100
Pertanyaan 8	4.16	0.735	100
Pertanyaan 9	4.34	0.807	100
Total	34.80	5.039	100

Sumber: Perhitungan

Tabel diatas menunjukkan nilai mean dan standar deviasi dari setiap pertanyaan-pertanyaan, yang artinya sebuah Karakteristik Internal dan eksternal bagi para pekerja berperan penting dalam melakukan pekerjaan karena untuk menjamin baik keselamatan maupun kesehatan pekerja.

4.4 Analisa Koreksi Variabel Antara Pertanyaan

Tabel 4.5 Correlations Program Kerja K3

Faktor Program Kerja		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
Total	Sig	0.322	0.373	0.367	0.750	0.748	0.379	0.813	0.421	0.228	1
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Didapatkan hasil Korelasi antara variabel pertanyaan dari faktor karakteristik internal dan eksternal. Korelasi antara setiap pertanyaan didapat Sig. < 0.050, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari setiap pertanyaan lain berhubungan.

4.5 Analisa Brivat

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman. Dalam hal ini peneliti melakukan analisa statistik melalui 100 responden, kemudian peneliti akan menunjukkan hasil analisa yang sudah dilakukan menggunakan multiple regression, dengan perangkat SPSS statistik.

Uji Statistik faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman.

Tabel 4.6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.225 ^a	0.050	0.041	4.935

Predictors: (Constant), Karakteristik

Pada tabel diatas nilai R hitung = 0.225 dimana hasil tersebut lebih besar dari R tabel = 0.196, maka (ada pengaruh) dari program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karakteristik perilaku tidak aman pekerja.

Tabel 4.7 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	126.936	1	126.936	5.211	0.025
	Residual	2387.064	98	24.358	-	-
	Total	2514.000	99	-	-	-

Dependent Variable: Karakteristik

Didapatkan nilai $df, 99 - 1 = 98$ hasil pengurangan antara 100 responden dengan 2 variabel dan F hitung = 5.211 dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3.94 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Diasumsikan F Tabelnya.

Tabel 4.8 Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std Error</i>	Beta	t	<i>Sig</i>
1	(Constant)	43.302	3.757	-	11.526	0.000
	Total	-0.196	0.086	-0.225	-2.283	0.025

Dependent Variable: Karakteristik

Didapatkan hasil t hitung = -2.283 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel = -1.984 maka hasil tersebut dinyatakan berpengaruh dan nilai signifikan menunjukkan bahwa pengaruh faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karakteristik perilaku tidak aman yaitu $p = 0,025$, dimana nilai tersebut < 0.05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karakteristik perilaku tidak aman pekerja.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Faktor program keselamatan dan kesehatan kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tidak aman kerja jika keduanya diterapkan serentak. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil pengujian, yaitu pengujian statistik. Dimana dalam pengujian tersebut diperoleh hasil t hitung = -2,283 $>$ t tabel = -1,984 H_1 (ada pengaruh) faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman pekerja karena mengikuti nilai $sig = 0.025$, oleh karena itu t hitung menjadi lebih besar dari t tabel. Sedangkan pada uji dengan distribusi F memberikan hasil F hitung = 5.211 $>$ 3,944 H_1 (ada pengaruh) faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman pekerja.

Implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek pembangunan PT. Waskita Karya memiliki hubungan dengan perilaku tidak aman pekerja, dimana telah diperoleh hasil $Sig = 0,025$. Nilai tersebut terdapat hubungan dan pengaruh antara faktor program kerja keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku tidak aman pekerja.

5.2 Saran

Perlunya peningkatan khususnya dibidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan cara tetap fokus dalam penerapan program kerja K3 walaupun sudah pada tahap finishing sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Daftar Rujukan

- [1] H. R. Ibrahim and H. Halkam, "Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor," *Lemb. Pnb. Univ. Nas.*, 2021.
- [2] I. Yuliani, "Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proses Pekerjaan Angkat-Angkut Material Menggunakan Tower Crane di Proyek Pembangunan Apartement West Vista Jakarta Barat," *J. Ilm. Kesehat. BPI*, vol. 2, no. 1, pp. 36–46, 2018.
- [3] W. Y. Christina, L. Djakfar, and A. Thoyib, "Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi," *Rekayasa Sipil*, vol. 6, no. 1, pp. 83–95, 2012.
- [4] A. HIDAYAT, "Studi Analisis Pencegahan Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode Construction Safety Analysis Pada Pekerjaan Pondasi Bored Pile Jalan Layang Tol Solo-Jogja (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo Sesi 1)," 2022.
- [5] D. Asmaroni and F. Zabadi, "Productivity Analysis of Construction Workers During The Tobacco Growing Season in Sampang Regency," *J. Civ. Eng. Plan.*, vol. 4, no. 1, pp. 82–93, 2023.
- [6] L. R. Debataraja, "Analysis of Human Factors that Influence Contractors' Risk Management

- Attitudes in Sumatra Island in Construction Projects," *J. Civ. Eng. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 162–172, 2023.
- [7] P. Caroline, P. R. A. Badri, and B. Utama, "Penerapan Program K3 Memengaruhi Perilaku Penggunaan Apd Di Bagian Pengantongan Pupuk Pt. Pusri Palembang," *OKUPASI Sci. J. Occup. Saf. Heal.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–35, 2021.
- [8] E. Rudyarti, "Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X," *UNS PRES*, vol. 11, 2018.
- [9] M. D. Bhastary and K. Suwardi, "Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Samudera Perdana," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 47–60, 2018.
- [10] F. Pangkey, G. Y. Malingkas, and D. R. O. Walangitan, "penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado)," *J. Ilm. Media Eng.*, vol. 2, no. 2, 2012.
- [11] L. Fitriana and A. S. Wahyuningsih, "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Ahmadaris," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2017.
- [12] B. Sulisty, "BAB 4 PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA K3RS," *Kesehat. dan Keselam. Kerja Rumah Sakit*, p. 64, 2022.
- [13] M. A. Sapariansyah and B. Setiawan, "PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA TARAKAN," *Civ. Eng. Sci. J.*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [14] H. Nugraheni, T. Wiyatini, and I. Wiradona, *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Deepublish, 2018.
- [15] A. Rohendi and L. Seba, "perkembangan Motorik," *Bandung Alf*, 2017.
- [16] R. M. Wangi, "Persepsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Karyawan yang Beresiko Tinggi Mengalami Kecelakaan Kerja di Pertamina UP V Balikpapan," 2006.
- [17] S. Suwignyo, A. Apriyani, and A. A. Saputri, "Pengawasan, Sikap dan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Aman Pekerja pada Bagian Driver Dump Truck Coal di PT. Mitra Indah Lestari Samarinda," *J. Penelit. Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal. Res. Forikes Voice"*), vol. 13, no. 1, pp. 98–102, 2022.
- [18] M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.
- [19] S. Sugiono, N. Noerdjanah, and A. Wahyu, "Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation," *J. Keterapian Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–61, 2020.